

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil. Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Salah satu diantaranya adalah lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu system mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna. Tanpa guru yang professional, mustahil suatu pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran adalah tersedianya guru dengan kualitas dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana prasarana terpenuhi dengan Berminat, apabila guru belum berkualitas, maka

proses belajar mengajar belum dikatakan Bermminat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model dan strategi pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru juga harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dalam kemampuan yang dimiliki siswa.

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pelajaran, tetapi juga karena penguasaan model pembelajaran yang kurang, dan guru cenderung menggunakan satu model atau monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan siswa kurang aktif untuk belajar yang pada akibatnya menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa. Dari 42 siswa hanya 13 orang (31%) siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 (daftar nilai terlampir). dan 29 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (69%), yang sesuai dengan Daftar Kumpulan

Nilai (DKN) di SMK Swasta Yahdi Medan semester 2 tahun ajaran 2012/2013.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI BM SMK Swasta Yahdi**  
**Medan Semester Genap T.P 2012/2013**

NO	TEST	KKM	Siswa Memperoleh Nilai $\geq$ KKM		Siswa Memperoleh Nilai $\leq$ KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan ke-1	70	13	31	29	69
2	Ulangan ke-2	70	11	26	31	73
3	Ulangan ke-3	70	15	36	27	64
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>93</b>	<b>87</b>	<b>206</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>13</b>	<b>31</b>	<b>29</b>	<b>69</b>

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2008: 74) "Penilaian pembelajaran dikategorikan Berminat berada pada nilai 70-84". Dari hasil observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran akuntansi kurang Berminat. Berbagai masalah yang dihadapi dikelas menyebabkan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Sulitnya tujuan pembelajaran disebabkan oleh rendahnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran akuntansi dan tidak adanya media/alat yang dipersiapkan oleh guru yang gunanya mendukung proses belajar mengajar dan sehingga menyebabkan siswa bersikap pasif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran berfokus pada guru. Dalam hal ini yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah guru sedangkan siswa hanya mendengar saja atau bersifat pasif. Padahal alur proses

belajar tidak hanya berasal dari guru, siswa juga bisa saling membantu dengan cara berdiskusi dengan sesama siswa lain.

Berdasarkan masalah diatas, perlu diadakan perBerminatan pembelajaran siswa yang diharapkan dapat lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *Numbered Head Together*. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kreatif serta aktif yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran nantinya siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok berdasarkan nomor yang telah ditentukan, dan akan berdiskusi untuk menemukan jawaban yang telah diberikan guru pertanyaan dengan teman satu kelompoknya. Selanjutnya guru memanggil satu nomor tertentu untuk di panggil maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas berdasarkan nomor yang telah ditentukan oleh guru. Model pembelajaran ini mempunyai keistimewaan yaitu peserta didik selain bisa mengembangkan kemampuan dirinya sendiri juga bisa mengembangkan kemampuan kelompoknya. Model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *Numbered Head Together* ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pelajaran akuntansi dengan tujuan membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah belajar akuntansi sehingga kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *Number Head Together* Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan

Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P. 2012/2013?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P. 2012/2013?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *Number Head Together* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P. 2012/2013?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P 2012/2013 antar siklus?

### **1.3. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *NHT* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P. 2012/2013 ?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P. 2012/2013 ?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P. 2012/2013 antar siklus?

#### **1.4. Pemecahan Masalah**

Untuk membuat siswa dalam memahami pelajaran akuntansi tidak merasa jenuh dan bosan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah cara belajar yang salah serta kemampuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kolaborasi melalui model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *NHT*. Dalam model pembelajaran Kreatif *Treffinger* ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menolong siswa untuk melakukan refleksi diri dan diskusi kelompok. Para siswa diberi kebebasan untuk memilih perspektif yang akan gunakan untuk mempelajari sesuatu topik dalam kelompok sehingga dapat merubah siswa dari pendengar pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Setiap siswa diberi kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Sedangkan model pembelajaran *NHT* siswa akan diperintahkan secara acak mengerjakan soal di depan kelas yang sebelumnya telah memiliki nomor urut tertentu dalam kelompok. Setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggota telah mengerti tentang materi yang didiskusikan sehingga jika guru memerintah salah satu anggota kelompok persentase ke depan kelas harus sudah mengerti. Jika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar berarti kelompok dianggap tidak dapat menularkan materi diskusi dengan Berminat dan kelompok

akan mendapatkan nilai rendah. Nilai tersebut akan menjadi minat bagi kelompok sehingga mereka telah memahami dengan Berminat materi diskusi.

Penerapan model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *NHT* diharapkan mampu meningkatkan minat serta kreativitas siswa dalam memecahkan masalah, memberikan respon terhadap masalah, mencari solusinya serta mampu bekerja secara kelompok dan saling bertukar pikiran antara teman kelompoknya sehingga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *NHT* diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *NHT* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui dan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Swasta Yahdi Medan T.P. 2012/2013 antar siklus.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *Number Head Together* dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dan staf pengajar lainnya dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran Kreatif *Treffinger* dan *Number Head Together* dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.